

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan antara komponen satu sama dengan yang lainnya sehingga dapat saling mempengaruhi pada ketercapaian dan keberhasilan didalam proses belajar mengajar.

Diantara beberapa komponen dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah kolaborasi yang baik antara guru dan siswa. Bentuk kolaborasi yang baik adalah terjalinnya komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi antara dua subjek guru dan siswa adalah komunikasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang berkaitan¹. Dalam kegiatan pembelajaran komunikasi yang di lakukan oleh guru kepada murid disebut interaksi. Interaksi adalah hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang lainnya.

Menurut Hermansyah dan Angga model interaksi adalah suatu pola pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya atau peserta didik dengan pendidik². Interaksi menjadi poin penting dalam kegiatan pembelajaran karena tak hanya guru saja yang aktif berperan dalam proses kegiatan pembelajaran, namun siswa juga bisa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

¹ Muslich, hasanah dan saliwangi, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Malang: Jemmars, 1987), 05.

² Hermansyah & Angga Saputra, "Model Interaksi Komunikasi Pembelajaran SD/MI" *Jurnal Elementary* Vol.2 No 1, 2019, 07

Selain itu interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Namun dalam 2 tahun terakhir ini tepatnya 2019 kemarin dunia sedang di hebohkan dengan tersebarnya virus yang mematikan. Virus ini bernama Covid-19 (*Corona Virus Deseases-19*), dampak dari wabah ini sangat dirasakan oleh berbagai bidang yang ada, baik dari bidang ekonomi, bidang social, hingga bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran nomer 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*. Agar dapat memutus penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dari rumah.

Dalam proses pembelajaran daring akan banyak dampak yang ditimbulkan, baik dampak positif ataupun dampak negatif. Seperti yang di ketahui dampak positif dari pembelajaran daring ini adalah proses pembelajaran lebih praktis dan santai, sedangkan dampak negatifnya yaitu keterbatasan akses internet yang dimiliki oleh siswa ataupun guru.

Menurut Washilatun Novia dampak positif dari pembelajaran daring yaitu dapat mencegah penularan virus covid-19, suasana belajar yang kondusif, orang tua dapat menambah waktu kebersamaan bersama anak, guru mampu meningkatkan kemampuan literasi digital sehingga pembelajaran dapat lebih variative. Sedangkan dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu terbatasnya guru dan siswa dalam menguasai teknologi, kurangnya

sarana dan prasarana, dan juga terbatasnya akses internet yang tidak merata ke seluruh daerah³.

Berdasarkan hasil dari penelitian awal yang dilakukan dengan mewawacarai beberapa orang tua (wali murid), bahwasanya banyak keluhan yang mereka sampaikan mengenai kendala pembelajaran berbasis daring, mulai dari orang tua yang harus memantau anak dalam proses pembelajaran meskipun banyak kesibukan, kurangnya kemandirian anak dalam belajar, dan keluhan yang lainnya yaitu jikalau anak tidak dipantau menggunakan HP maka anak malas belajar dan beralih bermain game. Selain itu mereka juga mengatakan bahwasannya guru kurang berinteraksi dengan siswa dan hanya memberikan tugas di setiap pertemuannya.

Sehingga guru di tuntut untuk aktif dan kreatif berkomunikasi dengan peserta didik guna tercapainya suatu pembelajaran. Dalam hal ini kegiatan interaksi guru dan peserta didik telah terjadi transformasi kedalam bentuk virtual atau dunia maya. Sehingga, setiap individu di tuntut keterampilannya untuk bisa mengetahui berbagai macam aplikasi virtual untuk melakukan interaksi pembelajaran secara online.

Melihat pada masalah yang terjadi, peneliti merasa banyak orang khususnya orang tua yang depresi dengan pembelajaran daring dan minimnya interaksi yang di lakukan secara baik. Sehingga, perlu di adakan sebuah penelitian mendalam yang berkaitan dengan “Model Interaksi Guru Madrasah Ibtida’iyah Dalam Pembelajaran Daring”. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 3 KEDIRI, di harapkan nantinya akan

³ Whasilatun Novia dan Wasehudin, “Dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran daring mata pelajaran PAI”, *Jurnal TARBAWY* Vol 8 No 1 (2021), 28.

memicu terjadinya interaksi yang harmonis antara guru dan peserta didik selama pembelajaran di rumah saja.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah secara definitif yang menjadi fokus penelitian yang di rumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model interaksi yang di gunakan guru MI dalam pembelajaran daring?
2. Bagaiman proses pembelajaran daring di MIN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui model interaksi yang di gunakan guru MI dalam pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring di MIN 3 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat/ kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Peneliti berharap memberikan gambaran dan informasi tentang model interaksi guru saat pembelajaran daring dan peneliti berharap penelitian ini akan memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan dalam bidang Pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Adapun kegunaan yang akan di dapatkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini ialah peneliti dapat mengembangkan penalaran serta pola pikir penulis pada model interaksi yang di gunakan guru SD dalam pembelajaran daring.

b. Bagi Guru

Penggunaan model interaksi guru MI ini bisa memberikan lebih banyak pengetahuan serta wawasan kepada guru-guru di Indonesia selama pelaksanaan proses pembelajaran daring di masa pandemi.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan evaluasi atau masukan positif tentang model interaksi yang digunakan oleh guru MI dalam pembelajaran daring sehingga mampu meningkatkan kualitas sekolah sebagai Lembaga Pendidikan Masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literature hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. penelusuran ini dianggap penting guna menghindari adanya plagiasi atau pengulangan tema-tema skripsi yang ada⁴.

Adapun tinjauan pustaka yang peneliti lakukan untuk melengkapi penelitian ini dilakukan dengan berbagai aspek tinjauan. Kegiatan ini dilakukan guna menambahkan ilmu dan melengkapi penelitian yang berkaitan dengan keilmuan

⁴ Nur Faizah, “Implementasi Pendekatan Imla’ untuk Kaektifan Belajar Bahasa Arab Ssiwa Kelas VIII A MTs Negeri Seyegan” (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 09.

interaksi guru dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sama, maka peneliti melakukan kajian pustaka pada beberapa penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi adalah sebagai berikut:

1. Karya tulis yang pertama adalah berupa jurnal dengan judul “*Pola Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring di MTs Islamiyah Medan*”. Jurnal ini disusun oleh empat orang mahasiswa dari STAI Sumatera Medan yaitu: Makmur Limbong, Sultan Ali, Rizky Rabbani, Erna Syafitri. Mereka melakukan penelitian dan menyusun jurnal ini dengan tujuan untuk menganalisis 1). Perilaku emosional siswa sebelum dan saat pembelajaran daring, 2) pola interaksi orang tua dan guru dalam mengendalikan emosional siswa dalam pembelajaran secara daring, dan 3). Hambatan yang dihadapi selama penerapan daring dalam mengendalikan emosional siswa selama pandemi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan emosional siswa sulit terjalin dengan baik karena adanya salah satu peraturan yang mengharuskan *social distancing* pada saat pandemi seperti saat ini terjadi, hal ini mengakibatkan emosi siswa lebih sulit terkontrol karena kurangnya komunikasi antar guru dan orang tua untuk membahas strategi apa yang harus diterapkan dalam mengendalikan emosional siswa. Dalam melakukan interaksi dengan keadaan yang seperti ini, guru dengan orang tua hanya dapat berkomunikasi lewat media online seperti membuat *group whatsapp* dengan melakukan *video group whatsapp* agar dapat saling bertatap muka meski dalam keadaan sedang berjauhan.

2. Karya tulis yang kedua adalah berupa jurnal dengan judul *“Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”* Jurnal ini di susun oleh tiga orang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Jawa Barat yaitu: Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun. Mereka melakukan penelitian dan Menyusun jurnal ini dengan tujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini adalah pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.
3. Karya tulis yang ketiga adalah berupa jurnal dengan judul *“Investigating the Interaction Patterns in EFL Virtual Classroom: A Case Study”* Jurnal ini di susun oleh salah satu mahasiswa dari Departement of Mechanical Engineering Politeknik Negeri Batam yaitu: Tian Havwini. Beliau

melakukan penelitian dan menyusun jurnal ini dengan tujuan untuk mengetahui pola interaksi antara guru dan siswa di kelas virtual EFL, yang berfokus pada Tindakan inisiasi guru dan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan guru memiliki lebih banyak Tindakan inisiasi, karena Tindakan inisiasi yang paling mendominasi adalah memunculkan pertanyaan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi dari siswa.

4. Karya tulis yang keempat adalah berupa jurnal dengan judul "*Teacher-Students' Instructional Interactions Analysis (TSIIA): A Case Study in Inclusive English Classrooms in Indonesia*" Jurnal ini di susun oleh tiga orang mahasiswa dari Universitas Djuanda, Indonesia yaitu: Rasmitadila, Achmad Samsudin, dan Teguh Prasetyo. Beliau melakukan penelitian dan menyusun jurnal ini dengan tujuan untuk menganalisis interaksi yang meliputi kategori interaksi instruksional, pola dasar interaksi instruksional, serta tujuan interaksi instruksional antara guru bahasa Inggris (ET), tipikal siswa (TS), dan anak lamban belajar. siswa (SLS) selama pelajaran bahasa Inggris di kelas inklusif di sebuah SMP Islam di Jawa Barat, Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi terkait interaksi antara guru dan siswa, antara lain: 1) guru harus memahami karakteristik semua siswa, terutama SLS yang memiliki keterbatasan dan kelebihan; dan 2) guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa, baik TS maupun SLS, seperti pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kolaboratif. Sementara itu, rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang harus dilakukan di masa mendatang adalah: 1. Menciptakan model pembelajaran yang efektif

yang dapat meningkatkan interaksi pembelajaran antara guru dengan seluruh siswa; 2. Menciptakan model pembelajaran mandiri yang dapat meningkatkan kemandirian SLS dalam pembelajaran.

5. Karya tulis yang kelima adalah berupa jurnal dengan judul "*Teacher-Students' Interaction in Comparison of Teacher's Self-perception and Students' Point of View*" Jurnal ini di susun oleh dua orang mahasiswa dari Comenius University, SLOVAKIA yaitu: Lucia Balagová dan Zuzana Haláková. Mereka melakukan penelitian dan menyusun jurnal ini dengan tujuan untuk menunjukkan bagaimana guru dan siswa memandang lingkungan kelas, apakah pandangan mereka cocok, dan apakah itu ketergantungan yang signifikan secara statistik di antara sektor-sektor yang berbeda dari model interaksi guru-siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mengevaluasi dirinya sama dengan siswa, tetapi tanpa perbedaan yang signifikan secara statistik. Dalam pemantauan hubungan skala pada seluruh kelompok responden, pada kelompok responden laki-laki dan perempuan kami menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antar sektor. Penggunaan Kuesioner tentang Interaksi Guru dapat membantu saling mengenal antara siswa dan guru serta terciptanya hubungan yang positif.

Dari kelima penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang interaksi guru. Perbedaan yang terdapat dari kedua penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai tolak ukur keaslian penelitian. Adapun perbedaan dari kedua penelitian terdahulu dengan

yang akan dilaksanakan adalah terletak pada objek penelitian dan subjek penelitian.

F. Definisi Istilah/ Operasional

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman atau kurang jelas makna, maka perlu adanya definisi istilah/operasional. Hal ini di gunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang di gunakan.

Definisi istilah/ operasional yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Interaksi

Model interaksi itu terdiri atas dua kata yaitu model dan interaksi. Model dalam kamus bahasa indonesia berarti contoh, pola acuan ragam, macam⁵. Sedangkan Interaksi adalah suatu hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang lainnya⁶. Akan tetapi model interaksi disini kita hubungkan dengan proses belajar mengajar. Maka model interaksi adalah macam atau ragam hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan

⁵ Andini T. Nirmala dan Additya A. Pratama, Op. Cit, 2003), 270.

⁶ Soetomo, “*Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*”, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 09.

dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran⁷. Maka pembelajaran daring adalah pembelajaran yang di lakukan dengan jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik.

⁷ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.06 No.02, 2020, 216.